

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara kepulauan dimana tempat tiga lempeng besar dunia bertemu, yaitu Lempeng Indo-Australia, Lempeng Eurasia, dan Lempeng Pasifik. Interaksi antar lempeng-lempeng tersebut lebih lanjut menempatkan Indonesia sebagai wilayah yang memiliki aktifitas kegunungapian dan kegempaan yang sangat tinggi. Dari sebanyak 129 gunungapi di Indonesia atau 14 persen dari seluruh gunungapi di dunia, terbentang dari pulau Sumatera menyusuri pulau Jawa kemudian menyeberang ke Bali, Nusa Tenggara hingga bagian timur Maluku dan berbelok ke utara pulau Sulawesi atau melingkari kepulauan Indonesia sehingga dikenal dengan sebutan lingkaran api (*The Ring of Fire*) Indonesia, atau jalur tektonik Indonesia (Septia Aji Prihandoko, 2014)

Paradigma penanggulangan bencana di Indonesia telah bergeser dari paradigma penanggulangan bencana yang bersifat responsif (terpusat pada tanggap darurat dan pemulihan) ke preventif (pengurangan risiko dan kesiapsiagaan), sehingga penyelenggaraan penanggulangan bencana pada masa sekarang lebih ditekankan pada tahapan pra bencana. Bencana menjadi fenomena yang terus dikaji mengingat dampak yang diakibatkan sangatlah besar ketika wilayah tersebut tidak siap menghadapinya (Shofwan et al., 2019). Salah satu kegiatan dalam tahap pra bencana adalah Mitigasi. Permasalahan tentang bencana merupakan permasalahan yang tergolong prioritas, hal itu disebabkan oleh banyaknya frekuensi kejadian bencana serta luasnya wilayah yang menjadi prioritas penanganan.

Gunung api adalah lubang kepundan atau rekahan dalam kerak bumi tempat keluarnya cairan magma atau gas atau cairan lainnya ke permukaan bumi. Material yang dirupsikan ke permukaan bumi umumnya membentuk kerucut terpancung (Kristifolus, 2017)

Gunung Ile Lewotolok adalah salah satu gunung yang aktif di Kabupaten Lembata Nusa Tenggara Timur tepatnya di Desa Laranwutun Kecamatan Ile Ape. Penduduk Desa Laranwutun yang ada di Daerah Gunung Ile Lewotolok akan selalu dihantui dengan bahaya yang sewaktu-waktu mengancam keselamatan mereka.

Erupsi Gunung Ile Lewotolok tercatat sejak tahun 1660 kemudian tahun 1819, dan 1849. Pada tanggal 5 dan 6 Oktober 1852 terjadi letusan yang merusak daerah sekitarnya dan memunculkan kawah baru dan ladang solfatara di sisi timur-tenggara. letusan Gunung Lewotolo juga terjadi pada tahun 1864, 1889, dan terakhir pada 1920 dikabarkan oleh Penduduk terjadi letusan kecil. Selanjutnya pada tahun 1939 dan 1951 terjadi kenaikan aktivitas vulkanik Gunung Lewotolok, berupa lontaran lava pijar, abu, awan panas, dan hembusan gas beracun. Gunung api ini sempat mengalami masa krisis gempa pada Januari 2012. Pada tanggal 29 November 2020 terjadi erupsi eksplosif yang memaksa warga yang menghuni kaki gunung ini menyelamatkan diri dan mengungsi. Letusan yang berlangsung sekitar 500 detik ini (lebih daripada 8 menit) menimbulkan kolom asap setinggi 4000 m. (Natalia et al., 2021)

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Karakteristik Bencana Erupsi Gunung Api Ile Lewotolok ?
- b. Bagaimana Langkah Kesiapsiagaan dalam Mitigasi Bencana Erupsi Gunung Api Ile Lewotolok ?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

- a. Mengetahui karakteristik bencana erupsi Gunung Ile Lewotolok.
- b. Mengetahui langkah-langkah Kesiapsiagaan dalam Mitigasi Bencana Erupsi Gunung Api Ile Lewotok.

Manfaat dari penelitian “Mitigasi Bencana Erupsi Gunung Api Ile Lewotolok di Desa Laranwutun Kecamatan Ile Ape Kabupaten Lembata”

- a. Bagi pemerintah
Dapat memberikan masukan dan informasi kepada Pemerintah Kabupaten Lembata, masyarakat, dan pihak-pihak terkait mengenai Pentingnya Mitigasi Bencana Erupsi Gunung Api.

- b. Bagi Masyarakat
Sebagai wawasan dan pengetahuan mengenai Mitigasi Bencana di Desa Laranwutun Kecamatan Ile Ape
- c. Bagi akademis
Sebagai pembelajaran dan wawasan mengenai Pentingnya Mitigasi bencana.

D. RUANG LINGKUP PENELITIAN

a. Ruang Lingkup Substansi

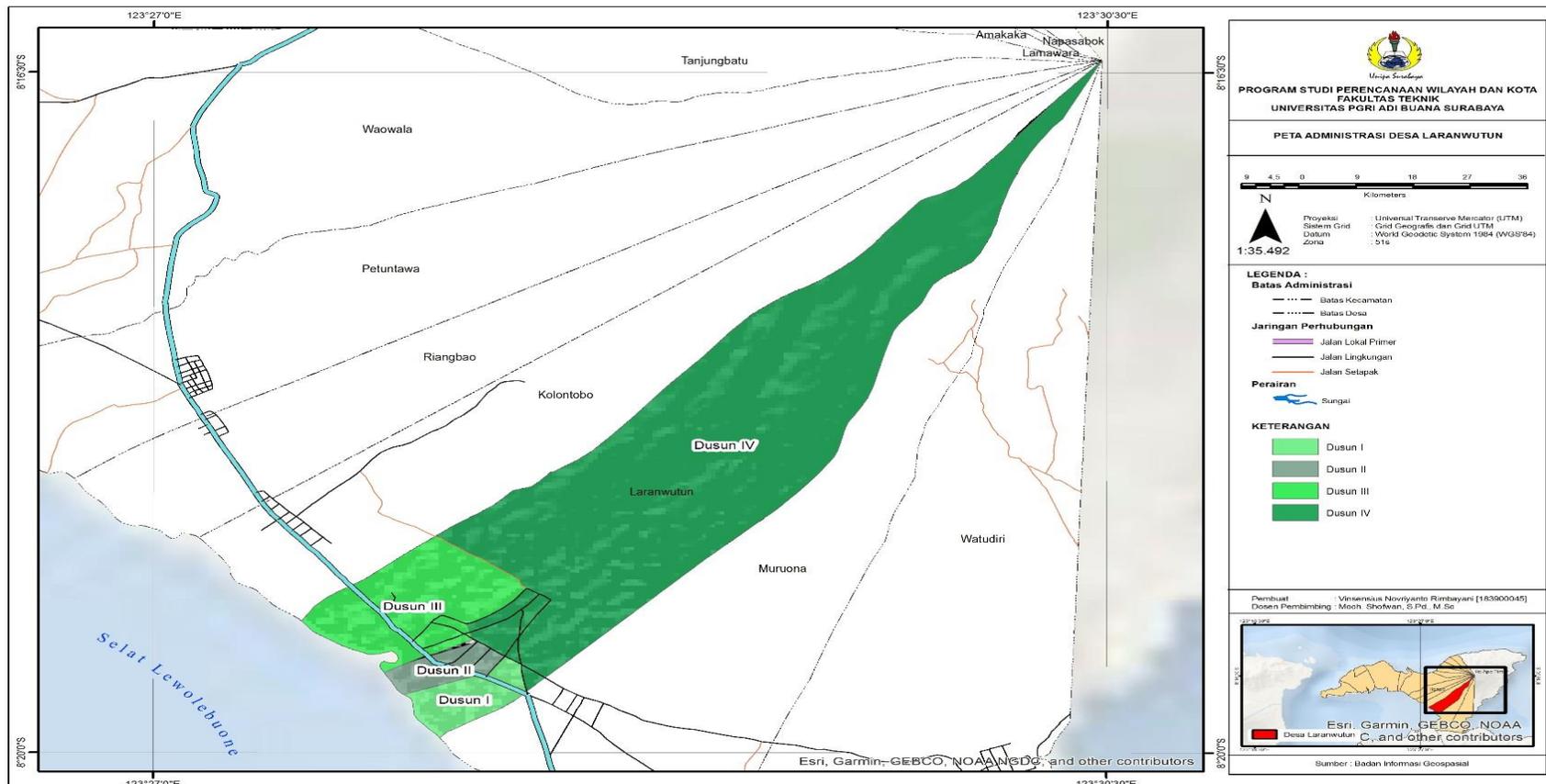
Materi yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Karakteristik Bencana Erupsi Gunung Api Ile Lewotolok sebagai berikut, (Wahyudin, 2013) :
 - a. Jenis Erupsi;
 - b. Material Erupsi;
 - c. Tinggi Letusan;
 - d. Dampak Erupsi.
- 2) Langkah-langkah Kesiap siagaan dalam mitigasi bencana Erupsi Gunung Api Ile Lewotolok sebagai berikut, (Isnainiati et al., 2013):
 - a. Tahap Pra Bencana;
 - b. Tahap Tanggap Darurat;
 - c. Tahap Pasca Bencana.

b. Ruang Lingkup Spasial

Ruang lingkup spasial dalam penelitian Mitigasi Bencana Erupsi Gunung Api Ile Lewotolok adalah di Desa Laranwutun, Kecamatan Ile Ape Kabupaten Lembata Batas-batas administrasi Desa Laranwutun meliputi : (Gambar 1)

- Sebelah Utara : Desa Kolontobo
- Sebelah Selatan : Kelurahan Lewoleba Timur
- Sebelah Timur : Desa Muruona
- Sebelah Barat : Desa Kolontobo



Gambar 1.1 Peta Administrasi Desa Laranwutun